

EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) PADA RSIA BUNDA ARIF PURWOKERTO MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5

Tri Muryanti¹, Muliastari Pinilih², dan Luzi Dwi Oktaviana³

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi
STMIK Amikom Purwokerto

Email : trimuryanti@gmail.com¹, pinilih@amikompurwokerto.ac.id²,
luziokta@amikompurwokerto.ac.id³

ABSTRAK

SIMRS merupakan sistem suatu aplikasi sistem *enterprise* pengelolaan pelayanan rumah sakit yang bertujuan untuk membantu rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan yang ada dirumah sakit tersebut. RSIA Bunda Arif Purwokerto merupakan salah satu rumah sakit swasta yang menggunakan SIMRS. Adapun permasalahan dari pemakaian SIMRS ini belum dilakukannya tindakan evaluasi sehingga belum diketahui seberapa jauh pencapaian tujuan dan masalah yang terjadi pada kinerja SIMRS yang ada. Dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan tindakan evaluasi dalam pengelolaan SIMRS pada RSIA Bunda Arif Purwokerto. Dalam penelitian ini menggunakan *framework* COBIT 5, karena penggunaan sistem informasi tidak lepas dari kebutuhan bisnis dan fungsi sistem informasi yang mendukung sistem. Penelitian ini fokus menggunakan domain MEA (*Monitor, Evaluate, and Assess*) berdasarkan permasalahan yang ada pada RSIA Bunda Arif Purwokerto yaitu dengan proses penilaian kebutuhan rumah sakit dan sistem informasi yang sedang berjalan sesuai atau tidak dengan proses bisnis yang ada. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan kuesioner. Responden yang dilibatkan dalam pengisian kuesioner yaitu pegawai yang mengoperasikan dan memiliki tanggung jawab terhadap SIMRS. Berdasarkan dari hasil perhitungan *capability level* diperoleh hasil sebesar 2 yang artinya proses tersebut masih berada pada level 2 (*managed*) dimana proses telah diimplementasikan mencapai tujuan prosesnya. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan maka dibuatkan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kinerja SIMRS dimasa selanjutnya.

Kata kunci : Evaluasi, SIMRS, RSIA Bunda Arif Purwokerto, COBIT 5, MEA

ABSTRACT

SIMRS is an enterprise system application system for hospital service management which aims to assist hospital in improving service in hospital. RSIA Bunda Arif Purwokerto is one of the private hospital that uses SIMRS. The problem of SIMRS usage has not done the evaluation action so it is not yet known how far the achievement of goals and problems that occur on the existing SIMRS performance. From these problems it is necessary to perform an evaluation action in the management of SIMRS at RSIA Bunda Arif Purwokerto. In this study using the COBIT framework 5, because the use of information systems can not be separated from the business needs and functions of information systems that support the system. This study focuses on using MEA (Monitor, Evaluate, and Assess) domains based on existing problems in RSIA Bunda Arif Purwokerto with the assessment process of hospital needs and information systems that are running in accordance or not with existing business processes. This research uses interview method, observation and questionnaire. Respondents involved in filling in the questionnaire are employees who operate and have responsibility for the SIMRS. Based on the results of the calculation capability level obtained results of 2 which means the process is still at level 2 (managed) where the process has been implemented to achieve the purpose of the process. To get the expected results then made some recommendations to improve the performance of SIMRS in the future.

Keywords: Evaluation, SIMRS, RSIA Bunda Arif Purwokerto, COBIT 5, MEA.

PENDAHULUAN

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah menjadi kebutuhan dan tuntutan pada setiap instansi penyelenggara pelayanan publik. Tidak terkecuali rumah sakit yang merupakan salah satu instansi penyelenggara pelayanan publik dan untuk mewujudkan pelayanan yang baik kepada masyarakat, maka diperlukan pengelolaan sistem informasi yang baik. Dalam penggunaannya sistem informasi pada suatu instansi yaitu rumah sakit tentu membutuhkan adanya mekanisme kontrol *internal* (Zulkarnaen, Wahyudi, & Wijanarko, 2017). Evaluasi sebuah sistem informasi penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana penerapan sistem informasi yang sedang berjalan. (Mustofa & Handani, 2017). Salah satu rumah sakit swasta di Purwokerto yang menggunakan pemanfaatan teknologi sistem informasi adalah RSIA Bunda Arif Purwokerto. Pemanfaatan teknologi

informasi di rumah sakit diyakini dapat memberikan kemudahan serta efisien dalam pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bagian SIM dan IT yaitu Bapak Nana Riana, Amd.Kom, di RSIA Bunda Arif Purwokerto sudah memiliki sistem yang bernama sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). SIMRS ini merupakan suatu aplikasi sistem enterprise pengelolaan pelayanan rumah sakit yang bertujuan untuk membantu rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan yang ada di rumah sakit tersebut.

Pada implementasinya terdapat laporan-laporan yang tidak sesuai di SIMRS pada RSIA Bunda Arif Purwokerto, tidak sesuai karena sering terjadi input ulang yang mengakibatkan input menjadi dua kali atau ada yang tertinggal kemudian jika terdapat kendala pada saat terjadinya kesalahan atau *error* pada SIMRS belum ada pengendalian penyelesaian dalam menangani *error* tersebut dengan tepat waktu. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan terhadap SIMRS sehingga tidak diketahuinya kesalahan secara merinci dan pada sampai saat ini SIMRS belum pernah dilakukannya tindakan evaluasi untuk menilai pencapaian tujuan SIMRS.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah mengenai evaluasi sistem informasi yang menggunakan COBIT 5 domain MEA (*Monitor, Evaluate and Asses*) yang dilakukan oleh Erika, Megawaty dan Sauda (2017). Dalam penelitian ini menggunakan model kapabilitas sebagai alat ukur terhadap jawaban responden. Berdasarkan hasil capability level, tingkat kemampuan RSUD dalam mengelola SIMRS berdasarkan domain Monitor, Evaluate, and Asses (MEA) atau secara umum berada pada nilai 2,07 (Managed Process). Dipilihnya penelitian terdahulu tersebut karena adanya kesamaan dalam penggunaan framework COBIT dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini karena sama-sama mengevaluasi SIMRS dan menggunakan framework COBIT 5.

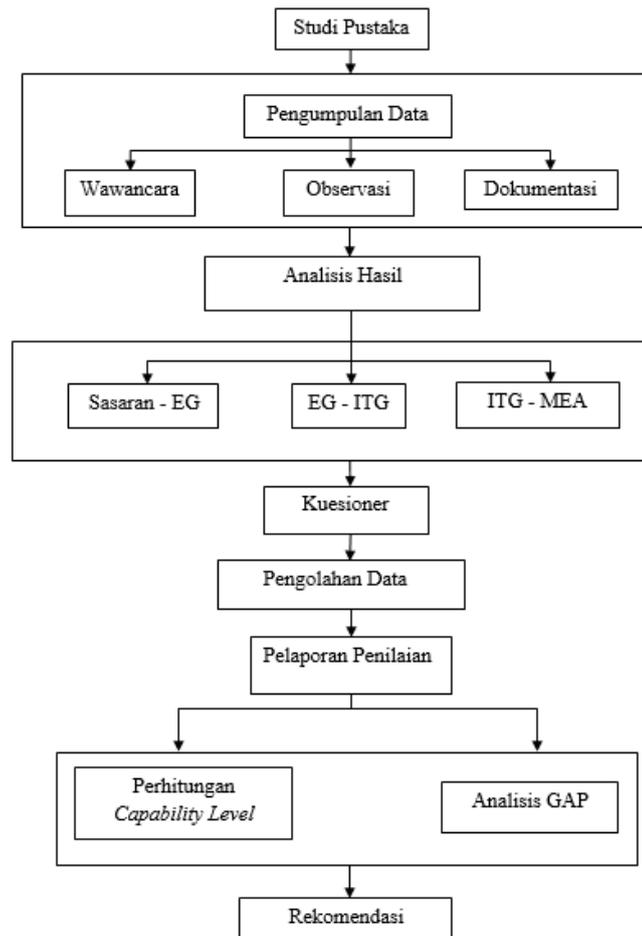
Peneliti menggunakan framework COBIT 5 dengan difokuskan pada domain MEA (*Monitor, Evaluate, and Assess*) sebagai acuan. Adapun difokuskan pada domain tersebut berdasarkan masalah yang ada pada RSIA Bunda Arif Purwokerto

yaitu untuk memantau, evaluasi dan menilai kesesuaian domain dengan strategi rumah sakit dalam menilai kebutuhan rumah sakit dan apakah sistem saat ini masih memenuhi tujuan yang telah dirancang dan kontrol yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan peraturan atau tidak. Pemantauan juga mencakup masalah penilaian independen terhadap efektivitas sistem pada kemampuan untuk memenuhi tujuan bisnis dan proses kontrol perusahaan oleh auditor internal dan eksternal. Domain MEA terdiri dari 3 control objective antara lain MEA01, MEA02 dan MEA03.

METODE PENELITIAN

1. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan kerangka kerja COBIT 5.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan pada Gambar 1 yaitu konsep penelitian, maka tahapan dalam penyusunan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan

Pada tahap ini dilakukan dengan mencari bahan-bahan dari buku-buku, jurnal dan data-data yang relevan dengan penelitian guna memperoleh gambaran teoritis mengenai pengevaluasian kebutuhan IT dengan kerangka kerja COBIT 5.

b. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini dengan beberapa cara, yaitu :

- 1) Wawancara dilakukan untuk melakukan tanya jawab dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana RSIA Bunda Arif Purwokerto menjalankan SIMRS dan mengetahui tujuan beserta proses bisnis yang ada. Wawancara yang dilakukan yaitu pada bagian SIM dan IT yaitu Bapak Nana Riana dan salah satu pegawai yang mengoperasikan SIMRS.
- 2) Melakukan observasi ke tempat penelitian langsung dengan mengamati dan melihat secara langsung kegiatan yang ada pada RSIA Bunda Arif Purwokerto dan melakukan pengamatan SIMRS yang sedang dijalankan sehingga peneliti mengetahui apa saja yang ada didalam SIMRS dan tata peraturannya. Peneliti melakukan pengamatan kepada pegawai yang mengoperasikan SIMRS dan mengetahui sejauh mana pegawai tersebut menjalankan SIMRS tersebut dengan baik. Beserta melakukan pengamatan mengenai proses bisnis dan apakah RSIA Bunda Arif Purwokerto sudah sesuai dengan Misi, Visi dan Tujuan yang ada.
- 3) Dokumentasi merupakan bukti telah dilakukannya penelitian pada RSIA Bunda Arif Purwokerto berupa foto, lampiran surat izin penelitian beserta data-data yang dibutuhkan. Data-data yang dibutuhkan antara lain sejarah dan gambaran umum yang ada di RSIA Bunda Arif Purwokerto, Misi, Visi dan Tujuan beserta struktur organisasinya.

c. Analisis Hasil

1) Sasaran *Enterprise Goals*

Tahap ini mengidentifikasi COBIT *Enterprise Goals* setelah itu memilih yang sesuai dengan tujuan SIMRS pada RSIA Bunda Arif Purwokerto, kemudian menghasilkan pemetaan tujuan bisnis yang sesuai dengan ruang lingkup masalah. Setelah ditemukan hasil dari pemetaan *Enterprise Goals* langkah selanjutnya akan dilakukan identifikasi COBIT *IT-related goals* serta penghubungan antara identifikasi COBIT *Enterprise Goals* dengan COBIT *IT-Related Goals*.

2) COBIT *IT-Related Goals*

IT-Related Goals yang terpilih pada pemetaan tersebut, digunakan sebagai *input* proses pemetaan selanjutnya, yaitu pemetaan *IT-related* proses dengan MEA.

Pemetaan ini dinyatakan menggunakan skala berikut :

- 1) “P” adalah singkatan dari Primer, ketika ada hubungan yang penting yaitu, tujuan yang berkaitan dengan IT adalah dukungan utama untuk tujuan perusahaan.
- 2) “S” adalah singkatan dari Sekunder, ketika masih ada yang kuat tetapi kurang penting hubungannya yaitu, tujuan yang berkaitan dengan IT adalah dukungan sekunder untuk tujuan perusahaan.
- 3) *IT-Related Goals* dengan MEA

Selanjutnya melakukan identifikasi COBIT *IT-Related Goals* yang sesuai untuk mendukung digunakan sebagai acuan penyusunan pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner. COBIT 5 telah memberikan *mapping* pada setiap *Enterprise Goals* yang mendukung pemetaan ini memperlihatkan *IT-Related Goals* apa saja yang memberikan kontribusi terhadap pencapaian *Enterprise Goals*.

4) Kuesioner

Daftar pertanyaan atau pernyataan disusun berdasarkan domain MEA yang tersusun dalam tahap *mapping*. Responden yang mengisi kuesioner yaitu

pegawai yang menjalankan dan mengoperasikan SIMRS pada RSIA Bunda Arif Purwokerto.

5) Pengolahan Data

Dalam melakukan proses penilaian *capability level* proses COBIT, masing-masing proses diperiksa secara bertahap apakah proses tersebut telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi pada masing-masing level yang dimulai dari level 1 hingga level 5.

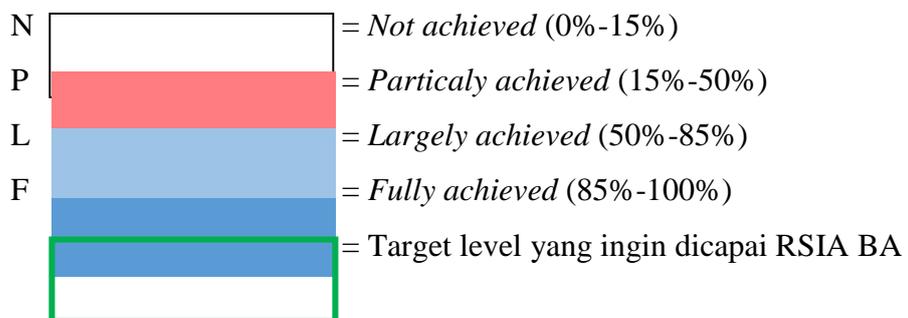
Selain itu terdapat ketentuan kategori dari hasil penilaian di tiap levelnya, yaitu satu proses cukup meraih kategori *Largery achieved* (L) dengan *range* nilai berkisar 50-85% atau *Fully achieved* (F) dengan *range* nilai berkisar 85-100% untuk dapat dinyatakan bahwa proses tersebut telah meraih suatu level kapabilitas tersebut. Namun jika ingin melanjutkan penilaian ke level kapabilitas berikutnya, proses tersebut harus memenuhi kategori *Fully achieved* (F) terlebih dahulu.

Tabel ringkasan pencapaian *capability level* dibentuk agar dapat dengan mudah mengetahui proses tersebut berada pada level berapa. Rincian penilaian per masing-masing level juga dijelaskan agar dapat mengetahui dan memahami secara spesifik kondisi masing-masing proses yang ada di rumah sakit. Ringkasan pencapaian *capability level* ditunjukkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Ringkasan Pencapaian *Capability Level*

Tujuan (nama proses)	(Deskripsi mengenai tujuan dari proses tersebut)									
	Level 0	Level 1	Level 2		Level 3		Level 4		Level 5	
		PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1	PA 5.2
Rating presentase										

Keterangan tabel 4.7 :



Sumber : (Slanida & Wahyudi, 2017)

6) Pelaporan Penilaian

a. Hasil perhitungan *capability level*

Perhitungan pencapaian *capability level* untuk keseluruhan proses yang dievaluasi. Terdapat hasil penilaian *capability level* dan target level yang dapat mengetahui GAP yang diperoleh pada RSIA Bunda Arif Purwokerto.

b. Analisa GAP

Menurut Wakhinudin (2009) dalam Wandita (2014) analisa GAP adalah suatu metode atau alat yang membantu perbandingan performansi *actual* dengan performansi potensi. Setelah dilakukannya proses *capability level* yang menghasilkan perhitungannya maka analisis GAP dilakukan dengan cara membandingkan level kapabilitas dengan level target yang ditentukan pada tahap pengambilan dan pengolahan data.

Hasil pengolahan data kuesioner akan dianalisis menggunakan metode persentase skala Guttman.

Rumus untuk menghitung indeks pada kuesioner :

$$\text{Capability Level} = \frac{(0 * y_0) + (1 * y_1) + \dots (5 * y_5)}{z}$$

Keterangan :

y_n ($y_0 \dots y_5$) = jumlah proses yang berada di level n

z = jumlah proses yang dievaluasi

Sumber : Mustofa & Handani (2017)

7) Rekomendasi

Rekomendasi yang dibuat berdasarkan hasil perhitungan tingkat *capability level* dari masing-masing sub domain. Tahap ini merupakan tahap hasil penilaian yang selanjutnya peneliti membuat rekomendasi perbaikan terhadap proses yang sesuai dengan penilaian level.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Hasil

a. Sasaran *Enterprise Goals*

Pada tahap ini akan mengidentifikasi COBIT *enterprise goals* dan memilih sesuai dengan tujuan SIMRS pada RSIA Bunda Arif Purwokerto. Berikut ini adalah tujuan SIMRS yang ada di RSIA Bunda Arif Purwokerto :

1. Mempercepat pelayanan antar unit untuk bisa terkoneksi
2. Memudahkan dalam mengakses data

Hasil pemetaan tujuan SIMRS pada RSIA Bunda Arif dengan COBIT *Enterprise Goals* yang sesuai dengan ruang lingkup masalah terangkum dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Pemetaan Bisnis dari *Enterprise Goals*

No	Tujuan SIMRS dari proyek TI	COBIT <i>Enterprise Goals</i>
1	Memudahkan dalam mengakses data.	<i>Managed business risk (safeguarding of assets)</i>
2	Mempercepat pelayanan antar unit untuk bisa terkoneksi.	<i>Optimisation of business process functionality</i>

Dari hasil pemetaan pada tabel 4.2 terdapat dua *Enterprise Goals* yang teridentifikasi :

- a. *Managed business risk (safeguarding of assets)*
- b. *Optimisation of business process functionality*

3. Rekomendasi

Rekomendasi Yang Disampaikan Terbagi Menjadi Masing-Masing Level Dikarenakan Kriteria Pencapaian Tiap Level Berbeda-Beda. Diharapkan RSIA Bunda Arif Purwokerto Dapat Melakukan Perbaikan Untuk Mencapai Level 3 Dan Level 4. Berikut Beberapa *Point* Rekomendasi Untuk Mengatasi *GAP Capability* Pada Level 2 Di RSIA Bunda Arif Purwokerto :

- a. Nama Proses : MEA01

Temuan :

- 1) Belum tercapainya sistem informasi manajemen rumah sakit pada RSIA Bunda Arif sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Tujuan yang diharapkan adalah proses bisnis yang ada di RSIA Bunda Arif Purwokerto berjalan dengan lancar guna untuk mempermudah dalam pelayanan pasien, tidak tercapainya sistem informasi manajemen rumah sakit karena terdapat sistem informasi yang tidak dapat atau belum dapat digunakan.
- 2) Perencanaan, pemantauan proses pengawasan, evaluasi dan penilaian tidak dilaksanakan dengan baik. Tidak dilakukannya proses pengawasan, evaluasi dan penilaian baik pada pegawai atau sistem informasi ada RSIA Bunda Arif Purwokerto.
- 3) Tidak adanya tindakan atau tanggung jawab dari perbaikan permasalahan SIMRS. Kekurangan yang ada pada SIMRS tidak adanya tahapan lanjutan untuk memperbaiki guna untuk lebih memudahkan dalam menjalankan proses bisnis.

Gap Analysis :

Ketercapainya pada sistem informasi terhadap kebutuhan sangat tinggi. Perencanaan, pemantauan proses pengawasan, evaluasi dan penilaian internal dapat meningkatkan dan mengetahui kondisi pada RSIA Bunda Arif Purwokerto saat ini.

Rekomendasi :

- 1) Dibuatnya *standart operational procedur* (SOP) untuk menaikkan level berikutnya. Adanya SOP ini terdapat kegiatan proses pengolahan SIMRS sesuai dengan target kinerja performa dan pembuatan SOP untuk melengkapi dan mengembangkan SIMRS sesuai tujuan sehingga SIMRS dapat digunakan sepenuhnya. Untuk dapat mempercepat pelayanan dapat terkoneksi maka dibutuhkan kebutuhan teknologi yang lengkap seperti wifi dan jaringan. Untuk kinerja dapat diharapkan dilakukannya pembagian tanggung jawab khusus untuk pengolahan SIMRS yang sesuai dengan kemampuan dalam mengelola komputerisasi dan

diharapkan terdapat SOP yang menyatakan bahwa kinerja harus memperhatikan kondisi SIMRS sehingga dalam kegiatan proses tersebut berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Sehingga dapat mengetahui sejauh mana proses yang telah diimplementasikan menggunakan proses yang telah ditetapkan sehingga mampu mencapai hasil yang diinginkan dari proses tersebut.

- 2) Dilakukannya proses penjadwalan pemantauan dan penilaian secara berkala dan dilakukannya rutin agar informasi yang disampaikan sesuai dengan waktu yang tepat dan dilakukannya sesuai kesepakatan manajemen.
- 3) Petugas atau pegawai yang menjalankan dan yang bertanggung jawab pada SIMRS tersebut harus memiliki pendidikan dan pelatihan khusus untuk lebih mudah memperbaiki kesalahan atau gangguan pada SIMRS tanpa perlu adanya pihak ketiga dalam memperbaiki gangguan sehingga proses bisnis berjalan dengan tepat waktu dan efisien tanpa membuang waktu.

b. Nama Proses : MEA02

Temuan :

- 1) Kurangnya kualitas SIMRS dalam menetapkan terkaitnya dengan proses pengawasan, evaluasi dan penilaian pengendalian internal. Pada RSIA Bunda Arif Purwokerto dalam proses pengawasan, evaluasi dan penilaian dalam pengendalian internal masih terdapat kekurangan dan kelengkapan untuk mengetahui prosesnya.
- 2) Tidak lengkapnya dokumentasi hasil kerja yang terkait dengan pengawasan, evaluasi dan penilaian pengendalian internal. Kurang lengkapnya hal tersebut karena belum termaksimalkan dalam melakukan proses pengawasan, evaluasi dan penilaian pengendalian internal.
- 3) Dalam identifikasi dengan melakukannya analisa dokumentasi dan pemantaun lebih lanjut terhadap hasil kerja secara tidak tepat waktu. Keterlambatan dalam analisa pemantauan lebih lanjut difaktorkan karena

tidak terlaksanakannya kegiatan pengawasan dan penilaian pengendalian internal secara rutin dan bertahap.

- 4) Kurangnya perhatian pada pemantauan dan pelaporan SIMRS dalam ketetapan kegiatan pemantauan dan pelaporan hasil kerja terkait pencapaian kegiatan proses pengendalian internal dalam pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan.

Gap Analysis :

SIMRS (Sistem Informasi manajemen rumah sakit) menjadi bagian penting dari pengelolaan sistem yang mempunyai peran dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan.

Rekomendasi :

- 1) Dilakukannya pemantauan secara terus menerus dan penilaian lingkungan pengendalian secara berkala dan dilakukannya rutin untuk mengidentifikasi kekurangan kontrol dan efisien untuk memulai perbaikan dengan waktu yang tepat dan dilakukannya sesuai kesepakatan manajemen.
- 2) Perlu adanya standart Operasional Proedure (SOP) untuk yang dikhususkan pada kegiatan rutin pengendalian, pengawasan dan memperhatikan SIMRS sehingga pemeliharaan aset perusahaan pada alat dan fasilitas yang digunakan untuk mendukung proses pengawasan, evaluasi, dan penilaian pengendalian internal yang bermasalah langsung bisa terganti dengan alat dan fasilitas yang digunakan serta kebutuhan sumber daya yang menjalankan sistem harus selalu di pantau dan selalu ada perawatan berskala demi menjaga keakuratan sistem tersebut. Dalam mempermudah proses pengaksesan data maka data harus menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu dan data yang dikumpulkan dikembangkan melalui kegiatan dan terdapat SOP mengenai terkumpulnya laporan-laporan rutin terkaitnya dengan pengawasan, evaluasi dan pengendalian internal untuk memaksimalkan dalam proses tersebut. Dalam penyediaan standart operational

procedure (SOP) urutan kegiatan proses pengendalian keseluruhan pada SIMRS untuk dapat naik ke level berikutnya yang artinya dapat mengetahui sejauh mana proses yang telah diimplementasikan menggunakan proses yang telah ditetapkan sehingga mampu mencapai hasil yang diinginkan dari proses itu.

c. Nama Proses : MEA03

Temuan :

- 1) SIMRS pada RSIA Bunda Arif Purwokerto belum sepenuhnya sesuai dengan persyaratan kepatuhan terhadap peraturan, kontrak dan hukum eksternal karena terdapat SIMRS yang belum dapat berjalan sesuai dengan ketentuan dari eksternal bahwa RSIA Bunda Arif harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.
- 2) Kurangnya tanggung jawab dalam pemahaman akan adanya persyaratan eksternal dan adanya komunikasi kebutuhan untuk memenuhi persyaratan eksternal dan sumber informasi dalam pemenuhan persyaratan eksternal.
- 3) Tidak tersedianya sumber informasi yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan eksternal. Tidak adanya informasi yang lengkap untuk melakukan persyaratan eksternal.
- 4) Pada RSIA Bunda Arif purwokerto belum sepenuhnya memahami dan mengkomunikasikan kebutuhan untuk memenuhi persyaratan eksternal. Tidak lengkapnya dokumentasi hasil kerja yang terkait dengan pengawasan, evaluasi dan penilaian pengendalian internal. Kurang lengkapnya hal tersebut karena belum termaksimalkan dalam melakukan proses pengawasan, evaluasi dan penilaian pengendalian internal.

Gap Analysis :

Peraturan eksternal mewajibkan untuk menyelenggarakan SIMRS yang dapat menggunakan aplikasi kode sumber terbuka, baik disediakan

oleh kementerian kesehatan atau menggunakan aplikasi yang dibuat oleh Rumah Sakit guna untuk mempermudah pada proses bisnis dan tujuan.

Rekomendasi :

- a. Dibuatkannya standart Operasional Proedure (SOP) tentang peraturan yang telah ditetapkan dari pemerintah sehingga pihak rumah sakit dapat menjalankan standar yang telah ditetapkan dari pemerintah dan memberikan wewenang bagi yang bertugas untuk bertanggung jawab dalam SIMRS dan memenuhi sumber informasi dalam pemenuhan peraturan eksternal dengan cara peduli dan selalu melakukan komunikasi kepada pihak yang menyangkut tentang peraturan eksternal sehingga RSIA Bunda Arif dapat memahami, melaksanakan dan memenuhi peraturan yang dibuat oleh pemerintah dengan baik. Untuk dapat menjalankan proses sesuai persyaratan eksternal sehingga dapat naik kelevel berikutnya dengan dapat mengetahui sejauh mana proses yang telah diimplementasikan menggunakan proses yang telah ditetapkan sehingga mampu mencapai hasil yang diinginkan dari proses itu.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) menggunakan Framework COBIT 5 pada domain MEA (Monitor, Evaluate, and Assess) menunjukkan bahwa tingkat kapabilitas pada RSIA Bunda Arif Purwokerto saat ini berada pada level 2 (managed process), dengan nilai 2. Rinciannya adalah terdapat 3 proses pada level 2 yaitu MEA01, MEA02 dan MEA03. Hasil analisis MEA01 yang menghasilkan 80%, MEA02 dengan hasil 80% dan MEA03 yang menghasilkan 83,33%. Dengan nilai ini masih cukup jauh dari nilai pada level yang diharapkan pada RSIA Bunda Arif yaitu berjalannya proses bisnis sesuai dengan rencana tanpa adanya gangguan sistem yang menjalankan proses bisnisnya dan dikelola (direncanakan, dimonitor, dan disesuaikan) secara tepat terhadap pekerjaannya dalam menjalankan sistem,

pengendalian pada kesalahan sistem dan terpeliharanya sistem dengan baik. SIMRS tersebut belum beroperasi di dalam batasan-batasan yang ditingkatkan untuk memenuhi tujuan bisnis saat ini. SIMRS belum dapat ditingkatkan dengan menyesuaikan proses bisnis yang ada.

2. Saran

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, adapun saran-saran yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan pengelolaan sistem informasi yang ada dalam perusahaan adalah :

- a. RSIA Bunda Arif Purwokerto diharapkan dapat meningkatkan evaluasi sistem informasi sesuai dengan rekomendasi yang telah dihasilkan dan penilaian evaluasi ini.
- b. Untuk evaluasi atau audit oleh peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan evaluasi tidak hanya pada domain MEA (Monitor, Evaluate, and Assess) saja sehingga dapat mengetahui kondisi pada RSIA Bunda Arif Purwokerto pada domain lainnya seperti pada domain Evaluate, Direct and Monitor (EDM), Align, Plan and Organise (APO), Build, Acquire and Implement (BAI), dan Deliver, Service and Support (DSS) yang setiap domain memiliki kriteria yang berbeda.
- c. Dari proses yang telah didapatkan disarankan dari pihak pemangku kepentingan pada RSIA Bunda Arif Purwokerto untuk segera memperbaiki kekurangan dari hasil analisa yang telah ditemukan dan memberikan perhatian dalam hal pengolahan resiko, agar hal yang tidak di inginkan dapat dicegah dan diketahui lebih cepat.
- d. Diperlukan pembuatan Standard Operational Procedure (SOP) untuk pengelolaan alat dan fasilitas yang digunakan untuk proses pengawasan, evaluasi dan penilaian kinerja, internal dan eksternal SIMRS.

Mengalokasikan secara jelas sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan monitoring operasional SIMRS sesuai SOP.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, Bambang. 2013. Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hutahaean, Jeperson. 2016. Konsep Sistem Informasi. Deepublish: Yogyakarta
- Islamiah, Mega. 2014. Tata Kelola Informasi (IT Governance) menggunakan Framework COBIT 5. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Kisdianata, Pribadi & Fauziyah. 2016. Evaluasi Kinerja Sistem Manajemen dalam Mendukung Proses Manajemen di Rumah Sakit Gigi dan Mulut UMY. Jurnal Asosiasi Dosen Muhammadiyah Magister Adminitrasi Rumah Sakit. Vol.2.No2
- Kumorotomo, Wahyudi & Margono, Subando. 2009. Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi-organisasi Publik. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Kurniawati, Fardiana. 2015. Tata Kelola Evaluasi Sistem Informasi berdasarkan Control Objective for Information and Related Technology (COBIT) Domain Deliver and Support(DS). Jurnal Agri-Tek.Vol.16 No.1
- Mustofa, A., & Handani, S. W. (2017). Pengukuran Kinerja Sistem Informasi Tata Kelola Keuangan Kantor Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Menggunakan Framework Cobit 5.0 Pada Domain Mea (MONITOR, EVALUATE, AND ASSESS). PRO BISNIS, 10(2).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2013
- Sangadji, Etta & Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Sianida & Wahyudi. 2017. Evaluasi Tata Kelola Sistem Informasi pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas menggunakan Kerangka Kerja COBIT 5. *Online Publication*. STMIK AMIKOM Purwokerto
- Sutabri, Tata. 2012. Konsep Sistem Manajemen. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Sunyoto, Danang. 2014. Sistem Informasi Manajemen Perspektif Organisasi. Jakarta : CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- Suwarno, Fajrin. 2014. Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi menggunakan Framework COBIT 5 Fokus pada Proses Manage Relationship (APO08) Studi

Kasus : PT OTO Multiartha). Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta

Syamsudin, ahmad & Lutfi, Emha. 2014. Evaluasi Tingkat Kematangan Tata Kelola Teknologi Informasi STAIN Kediri menggunakan Framework Cobit 5. *Jurnal Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia 2014*. ISSN : 2302-3805

Taufiq, Rohmat. 2013 .Sistem Informasi Manajemen. Graha Ilmu : Yogyakarta.

Wibowo, Sela & Adipta. 2016. Kombinasi Framework COBIT 5, ITIL DAN ISI/IEC 27002 untuk Membangun Model Tata Kelola Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Sentika*. ISSN:2089-9815.

Zulkarnaen, D. R., Wahyudi, R., & Wijanarko, A. (2017). Audit Sistem Informasi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas Menggunakan Framework Cobit 4. *Probisnis, 10(2), 27–37*.